

Bibliotheca

Journal of Philosophy

Research Article

Konsep Kajian Nilai Ilmu Pengetahuan Dalam Filsafat Ilmu

Alfi Nurwahidah¹, Fajar Baiti², Siti Aisyah³, Tamsik Udin⁴

1. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; alfinurwahidah@gmail.com
2. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; fajarbaiti438@gmail.com
3. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; sitiaisyah@mail.uinssc.ac.id
4. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; tamsik63@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Bibliotheca: Journal of Philosophy**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 24, 2025
Accepted : January 08, 2026

Revised : December 01, 2025
Available online : February 13, 2026

How to Cite: Nurwahidah, A., Baiti, F., Aisyah, S., & Udin, T. (2026). The Concept of Studying the Value of Science in the Philosophy of Science. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 37-45. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.58>

The Concept of Studying the Value of Science in the Philosophy of Science

Abstract. This study aims to examine and analyze the values of science from the perspective of the philosophy of science, including epistemological, ethical and moral, pragmatic, aesthetic, socio-cultural, economic, and philosophical values. This study employs a library research method by reviewing relevant literature such as books, academic journals, and scholarly works related to the philosophy of science and axiology. The findings indicate that these values are interconnected and form an integrated framework in the development and application of scientific knowledge. Epistemological values ensure the validity of knowledge, ethical and moral values guide scientific responsibility, pragmatic values emphasize usefulness, aesthetic values enhance communication and clarity, socio-cultural values ensure social relevance, economic values contribute to welfare, and

philosophical values provide meaning and direction for science. Therefore, integrating scientific values is essential for fostering a knowledgeable, ethical, and sustainable human civilization.

Keywords: Philosophy Of Science, Axiology, Scientific Values, Scientific Ethics, Epistemology.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu, meliputi nilai epistemologi, etika dan moral, pragmatik, estetika, sosial dan budaya, ekonomi, serta filosofis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang relevan dengan tema filsafat ilmu dan aksiologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk kerangka utuh dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Nilai epistemologi menjamin kebenaran dan validitas ilmu, nilai etika dan moral mengarahkan tanggung jawab ilmiah, nilai pragmatik menekankan kegunaan, nilai estetika memperkuat komunikasi dan keindahan ilmu, nilai sosial dan budaya memastikan relevansi sosial, nilai ekonomi mendorong kesejahteraan, dan nilai filosofis memberi makna serta arah bagi ilmu pengetahuan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ilmu pengetahuan menjadi fondasi penting dalam membangun peradaban manusia yang berilmu, bermoral, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Filsafat Ilmu, Aksiologi, Nilai Ilmu Pengetahuan, Etika Ilmiah, Epistemologi.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan pencapaian fundamental dalam peradaban manusia yang berperan penting dalam memahami realitas, mengembangkan teknologi, dan meningkatkan kualitas hidup. Namun demikian, ilmu pengetahuan tidak pernah sepenuhnya bebas nilai, karena ia merupakan aktivitas manusia yang selalu melibatkan tujuan, kepentingan, serta implikasi moral, sosial, dan budaya (Hasbullah, 2021: 45; Lestari, 2020: 56).

Dalam filsafat ilmu, persoalan nilai dibahas dalam cabang aksiologi, yaitu kajian mengenai tujuan, kegunaan, dan dampak ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Diskursus aksiologis ini berkembang sebagai kritik terhadap pandangan positivistik yang memandang ilmu bersifat netral dan bebas nilai. Pada praktiknya, pemilihan objek kajian, metode penelitian, hingga pemanfaatan hasil ilmu selalu mengandung pertimbangan nilai tertentu (Hidayat, 2020: 18; Rosnawati et al., 2021: 3).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer, seperti kecerdasan buatan dan bioteknologi, semakin menegaskan urgensi refleksi nilai dalam pengembangan ilmu. Tanpa landasan etika dan tanggung jawab moral, kemajuan ilmiah berpotensi menimbulkan persoalan kemanusiaan dan sosial (Pabubung, 2021: 2). Oleh karena itu, filsafat ilmu berperan penting sebagai kerangka reflektif untuk menimbang arah dan tanggung jawab perkembangan ilmu pengetahuan.

Sejumlah kajian menegaskan bahwa ilmu pengetahuan selalu berkaitan dengan nilai-nilai epistemologis, etika, pragmatik, estetika, sosial, dan filosofis (Nugroho, 2020: 103; Harahap, 2022: 79; Aulia, 2022: 114; Rokhmah, 2018: 25). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih membahas nilai-nilai ilmu secara parsial. Berdasarkan celah tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji nilai-nilai ilmu pengetahuan secara komprehensif dalam perspektif filsafat ilmu serta menjelaskan

keterkaitan antarnilai dalam membentuk praktik keilmuan yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian ini bersifat konseptual-teoretis, yaitu menganalisis dan merekonstruksi gagasan mengenai nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam pemikiran para filsuf, teoritikus, dan akademisi yang relevan dengan tema aksiologi ilmu pengetahuan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya ilmiah yang secara langsung membahas filsafat ilmu dan nilai-nilai ilmu pengetahuan, seperti buku teks filsafat ilmu dan artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan. Data sekunder meliputi literatur pendukung berupa hasil penelitian terdahulu, buku referensi, serta publikasi ilmiah lain yang berkaitan dengan epistemologi, etika keilmuan, pragmatisme, estetika, nilai sosial-budaya, ekonomi pengetahuan, dan refleksi filosofis ilmu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menyeleksi literatur yang kredibel dan mutakhir. Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, otoritas penulis, serta kontribusinya terhadap kajian filsafat ilmu. Untuk menjaga konsistensi dan akurasi sitasi, pengelolaan referensi dilakukan dengan bantuan aplikasi manajemen referensi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis dan interpretatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengelompokkan konsep-konsep nilai ilmu pengetahuan, membandingkan pandangan para ahli, serta menafsirkan keterkaitan antarnilai dalam kerangka filsafat ilmu. Pendekatan analisis ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang utuh dan sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian kepustakaan ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang berbeda untuk menghindari bias penafsiran. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip keterlacakan sumber (*traceability*) dengan menyajikan rujukan secara jelas.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian konseptual yang valid, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian filsafat ilmu, khususnya dalam ranah nilai-nilai ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan aksiologis yang saling berhubungan. Setiap nilai memiliki fungsi dan penekanan yang berbeda, namun seluruhnya berkontribusi dalam membentuk praktik keilmuan yang bertanggung jawab, relevan, dan bermakna bagi kehidupan manusia. Pembahasan berikut menguraikan secara lebih mendalam masing-masing nilai ilmu pengetahuan beserta keterkaitannya.

Nilai Epistemologi

Nilai epistemologis menempati posisi sentral dalam filsafat ilmu karena berkaitan langsung dengan persoalan kebenaran dan validitas pengetahuan. Epistemologi membahas sumber pengetahuan, metode perolehan pengetahuan, serta kriteria kebenaran ilmiah. Dalam konteks ini, nilai epistemologis menuntut agar ilmu pengetahuan dikembangkan melalui prosedur metodologis yang sistematis, rasional, dan dapat diuji secara empiris (Aulia, 2022: 116; Rokhmah, 2018: 27).

Keberadaan nilai epistemologis mencegah ilmu terjebak pada klaim spekulatif dan subjektif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip objektivitas, keterbukaan terhadap kritik, dan verifikasi menjadi bagian penting dalam menjaga integritas keilmuan. Dengan demikian, nilai epistemologis tidak hanya berfungsi sebagai dasar pembenaran ilmiah, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol terhadap kualitas dan kredibilitas ilmu pengetahuan.

Validitas penyampaian ilmu di era digital dapat dianalisis melalui persepsi siswa terhadap penggunaan *Learning Management System* (LMS). Kemandirian belajar (*self-efficacy*) siswa menjadi indikator keberhasilan dalam struktur epistemologi pendidikan modern (Udin, Maufur, dan Riyanto, 2022: 165).

Nilai Etika dan Moral

Selain kebenaran metodologis, ilmu pengetahuan juga harus berlandaskan nilai etika dan moral. Nilai ini mengarahkan bagaimana ilmu dikembangkan, diterapkan, dan disebarluaskan agar tidak merugikan manusia dan lingkungan. Etika ilmiah menekankan kejujuran akademik, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan (Nugroho, 2020: 105; Jaudi, 2021: 6).

Dalam praktiknya, perkembangan ilmu dan teknologi sering kali menghadirkan dilema etis, seperti dalam bidang bioteknologi, kecerdasan buatan, dan rekayasa sosial. Tanpa pengawasan etika, ilmu berpotensi disalahgunakan untuk kepentingan sempit yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, nilai etika dan moral berfungsi sebagai kompas normatif yang menjaga agar ilmu pengetahuan tetap bermartabat dan bertanggung jawab (Putra et al., 2023: 4).

Tanggung jawab moral ilmu pengetahuan tercermin dalam manajemen sekolah. Kepemimpinan moral dari seorang Kepala Sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sekolah dasar Islam. Nilai etika ini memastikan bahwa institusi pendidikan tetap bermartabat dan memiliki tanggung jawab sosial (Hartono, Udin, dan Riyanto, 2021: 222).

Nilai Pragmatik

Nilai pragmatik memandang ilmu pengetahuan dari segi kebermanfaatannya bagi kehidupan manusia. Ilmu dinilai tidak hanya dari kebenaran teoritisnya, tetapi juga dari kemampuannya memberikan solusi terhadap persoalan nyata masyarakat. Pendekatan pragmatik mendorong ilmu agar berorientasi pada pemecahan masalah dan peningkatan kualitas hidup (Nidawati, 2022: 430).

Namun demikian, filsafat ilmu menegaskan bahwa orientasi pragmatik harus tetap berada dalam koridor epistemologis dan etis. Ilmu yang semata-mata mengejar manfaat praktis tanpa memperhatikan validitas ilmiah dan nilai moral berpotensi kehilangan integritas akademiknya. Oleh karena itu, nilai pragmatik perlu dipahami

sebagai pelengkap yang memperkuat relevansi sosial ilmu pengetahuan (Nasrudin et al., 2025: 12).

Nilai pragmatik ilmu ditekankan melalui efektivitas alat bantu dalam proses belajar. Penggunaan video pembelajaran terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa ilmu harus memberikan solusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan (Busyaeri, Udin, dan Zaenuddin, 2016: 116).

Nilai Estetika

Nilai estetika dalam ilmu pengetahuan berkaitan dengan aspek keindahan, kesederhanaan, dan keteraturan dalam penyusunan teori maupun penyajian hasil kajian. Estetika berperan penting dalam meningkatkan keterpahaman dan efektivitas komunikasi ilmiah. Teori yang disusun secara sistematis dan disajikan dengan bahasa yang jelas cenderung lebih mudah dipahami dan diterima (Rahman, 2023: 112; Bonggaminanga, 2023: 5).

Meskipun demikian, nilai estetika tidak boleh mengaburkan kebenaran ilmiah. Keindahan dalam ilmu harus mendukung substansi, bukan menggantikannya. Oleh karena itu, keseimbangan antara estetika dan epistemologi menjadi penting agar ilmu pengetahuan tetap akurat sekaligus komunikatif (Harahap, 2022: 85).

Nilai Sosial dan Budaya

Nilai sosial dan budaya menegaskan bahwa ilmu pengetahuan selalu berkembang dalam konteks masyarakat tertentu. Ilmu dipengaruhi oleh nilai, norma, dan kebutuhan sosial, sekaligus memberikan dampak balik terhadap perubahan sosial dan budaya. Dengan demikian, ilmu tidak pernah benar-benar netral secara sosial (Hasbullah, 2021: 52).

Integrasi nilai sosial dan budaya dalam ilmu pengetahuan memungkinkan ilmu menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks masyarakat multikultural, penghargaan terhadap nilai budaya lokal juga berkontribusi dalam memperkaya perspektif ilmiah serta mencegah dominasi paradigma tunggal yang bersifat hegemonik (Sibarani, 2022: 81; Yulianti et al., 2021: 114).

Ilmu pengetahuan harus responsif terhadap konteks lokal. Pelestarian budaya melalui kurikulum muatan lokal, seperti kesenian Sintren di Cirebon, menunjukkan bagaimana ilmu pengetahuan berperan dalam menjaga identitas sosial dan budaya masyarakat agar tidak tergerus oleh paradigma luar yang hegemonik (Udin, 2017: 52).

Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi menunjukkan peran strategis ilmu pengetahuan dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ilmu menjadi dasar bagi inovasi, efisiensi produksi, serta pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam era globalisasi dan ekonomi digital, penguasaan ilmu pengetahuan menjadi faktor kunci daya saing bangsa (Sutrisno, 2020: 97; Kurniawan, 2021: 60).

Namun demikian, orientasi ekonomi dalam pengembangan ilmu harus diimbangi dengan pertimbangan etika dan keberlanjutan. Ilmu yang hanya

berorientasi pada keuntungan ekonomi berpotensi menimbulkan eksploitasi sumber daya dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, nilai ekonomi harus diposisikan dalam kerangka tanggung jawab sosial dan keberlanjutan (Rahman, 2022: 38; Harahap, 2022: 88).

Nilai Filosofis

Nilai filosofis merupakan dimensi reflektif yang memberikan makna, arah, dan tujuan bagi ilmu pengetahuan. Nilai ini menghubungkan ilmu dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai hakikat realitas, kebenaran, dan tujuan hidup manusia. Melalui refleksi filosofis, ilmu tidak hanya menghasilkan kecerdasan teknis, tetapi juga kebijaksanaan (Susanto, 2021; Syamsuddin, 2023).

Nilai filosofis membantu menjaga agar ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tujuan kemanusiaan dan makna eksistensial. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat berkembang secara seimbang antara rasionalitas, moralitas, dan nilai-nilai kemanusiaan (Rahayu, 2021).

Integrasi Nilai-Nilai Ilmu Pengetahuan dalam Kerangka Filsafat Ilmu

Pembahasan nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat ilmu tidak dapat dilepaskan dari pemahaman bahwa ilmu merupakan aktivitas rasional manusia yang selalu berada dalam ruang nilai. Ilmu tidak berkembang secara netral dan otonom, melainkan selalu dipengaruhi oleh tujuan, kepentingan, dan konteks sosial tempat ilmu tersebut dikembangkan. Oleh karena itu, nilai-nilai ilmu pengetahuan harus dipahami sebagai kerangka normatif yang memberikan arah, batasan, dan legitimasi terhadap proses keilmuan (Hasbullah, 2021: 45).

Integrasi nilai epistemologis, etika, pragmatik, estetika, sosial, ekonomi, dan filosofis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki dimensi yang kompleks dan saling berkaitan. Nilai epistemologis menjamin kebenaran dan validitas pengetahuan, sementara nilai etika dan moral memastikan bahwa ilmu dikembangkan dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Tanpa integrasi kedua nilai ini, ilmu berpotensi menjadi instrumen kekuasaan yang mengabaikan kemanusiaan.

Dalam konteks ini, nilai pragmatik berperan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Ilmu tidak cukup hanya benar secara teoritis, tetapi juga harus mampu memberikan solusi atas persoalan kehidupan. Namun demikian, orientasi pragmatik tidak boleh mengorbankan prinsip epistemologis dan etis. Ilmu yang hanya mengejar manfaat praktis tanpa landasan nilai berpotensi kehilangan integritas akademiknya (Nidawati, 2022: 430).

Nilai estetika dalam ilmu pengetahuan berkontribusi pada keteraturan dan kejelasan struktur pengetahuan. Penyusunan teori yang sistematis dan penyajian hasil penelitian yang komunikatif mencerminkan keindahan intelektual yang memudahkan proses pemahaman dan transfer pengetahuan. Dengan demikian, estetika bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dalam praktik keilmuan yang efektif (Rahman, 2023: 112).

Selanjutnya, nilai sosial dan budaya menegaskan bahwa ilmu pengetahuan selalu berinteraksi dengan konteks masyarakat. Ilmu tidak hanya memengaruhi perubahan sosial, tetapi juga dibentuk oleh nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Oleh

karena itu, pengembangan ilmu perlu mempertimbangkan konteks lokal agar tidak bersifat hegemonik dan eksklusif (Sibarani, 2022: 81).

Nilai ekonomi menunjukkan kontribusi ilmu pengetahuan dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, penguasaan ilmu menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing bangsa. Namun, orientasi ekonomi harus diimbangi dengan pertimbangan etika dan keberlanjutan agar ilmu tidak menjadi alat eksploitasi sumber daya dan manusia (Sutrisno, 2020: 97).

Pada akhirnya, nilai filosofis berfungsi sebagai refleksi kritis yang mengaitkan ilmu pengetahuan dengan tujuan hidup manusia. Nilai ini memastikan bahwa ilmu tidak terjebak pada instrumentalisme semata, melainkan berkembang sebagai sarana pemanusiaan manusia. Melalui refleksi filosofis, ilmu pengetahuan memperoleh makna yang lebih dalam dan berkontribusi pada pembentukan peradaban yang beradab dan berkeadilan (Susanto, 2021: 134).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ilmu pengetahuan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Epistemologi menjamin kebenaran, etika dan moral mengarahkan tanggung jawab, pragmatik menekankan kegunaan, estetika memperkuat komunikasi, sosial dan budaya memastikan relevansi, ekonomi mendorong kesejahteraan, dan nilai filosofis memberi makna serta arah. Integrasi ketujuh nilai ini menjadi syarat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan dan bermakna bagi kehidupan manusia.

KESIMPULAN

1. Nilai-nilai ilmu pengetahuan yang meliputi epistemologis, etika dan moral, pragmatik, estetika, sosial dan budaya, ekonomi, serta filosofis merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Integrasi nilai-nilai ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa pendekatan keilmuan yang holistik menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi kompleksitas persoalan global. Ilmu tidak dapat dipisahkan dari nilai, karena nilai memberikan arah dan batasan agar ilmu berkembang secara bertanggung jawab.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam konteks disiplin tertentu, seperti pendidikan, sains, dan teknologi, baik melalui pendekatan konseptual maupun empiris. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai refleksi teoritis, tetapi juga sebagai landasan praksis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada kemanusiaan dan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S., *Epistemologi dan Filsafat Ilmu dalam Konteks Pengetahuan*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 112–125.
- Bonggaminanga, P. I., *Perspektif Estetika Timur terhadap Ritual Rambu Solo Suku Toraja*, Ekspresi: Indonesian Art Journal, Vol. 25, No. 1, 2023.

- Busyaeri, A., Udin, T., dan Zaenuddin, A., Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon, *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 116–137.
- Harahap, A. N., *Aksiologi Ilmu dalam Perspektif Islam dan Barat*, *Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam Kontemporer*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 77–90.
- Hartono, H., Udin, T., dan Riyanto, O. R., Improving the Quality of Islamic Elementary School through the Moral Leadership of the Principal, *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 222–239.
- Hasbullah, H., *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Epistemologis, Ontologis, dan Aksiologis*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2021.
- Hidayat, M., *Kritik Filsafat Ilmu terhadap Dogmatisme Pengetahuan*, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 15–28.
- Jaudi, *Etika Keilmuan dan Tanggung Jawab Sosial: Perspektif Filsafat Ilmu*, *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Kurniawan, H., *Peran Ilmu Pengetahuan dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 55–68.
- Lestari, R., *Filsafat Ilmu dan Relevansinya bagi Peradaban Modern*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 55–62.
- Nasrudin, E., Yasha, S. A., dan Supriadi, U., *Implikasi Pandangan Filsafat Pragmatisme John Dewey terhadap Praktik Pendidikan serta Relevansinya dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 25, No. 1, 2025, hlm. 9–24.
- Nidawati, N., *Keterkaitan dan Implikasi Pragmatisme dalam Pendidikan*, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 2, 2022, hlm. 423–444.
- Nugroho, A., *Etika Ilmu dan Tanggung Jawab Moral dalam Pengembangan Pengetahuan*, *Jurnal Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 101–115.
- Pabubung, M. R., *Epistemologi Kecerdasan Buatan dan Pentingnya Ilmu Etika dalam Pendidikan Interdisipliner*, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2021.
- Putra, M. A., Risnita, Jailani, M. S., dan Nasution, H., *Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.
- Rahayu, D., *Nilai Filosofis Ilmu dalam Perspektif Pendidikan*, *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 70–78.
- Rahman, A. L., *Estetika Seni dan Media*, Yogyakarta, Deepublish, 2023.
- Rahman, F., *Knowledge-Based Economy dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 33–45.
- Rokhmah, D., *Nilai Epistemologi dalam Filsafat Ilmu: Telaah Filsafat Ilmu Islam*, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 16, No. 1, 2018, hlm. 23–38.
- Rosnawati, R., Syukri, A. S. A., Badarussyamsi, B., dan Rizki, A. F. R. A., *Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia*, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2021.
- Sibarani, N. H., *Pengaruh Budaya terhadap Orientasi Penelitian Pendidikan di Indonesia*, *Jurnal Karakter*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 77–85.
- Susanto, E., *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2021.

- Sutrisno, E., *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020.
- Syamsuddin, A., *Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi sebagai Fondasi Ilmu*, Jurnal Filsafat Nusantara, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 33-47.
- Udin, T., Maufur, S., dan Riyanto, O. R., Student's self-efficacy and perceptions of online learning on the use learning management system, Journal of Education Technology, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 165-172.
- Udin, T., Pelestarian Sintren melalui Kurikulum Muatan Lokal Sekolah di Cirebon, Holistik: Journal for Islamic Social Sciences, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 52-59.
- Yulianti, N. K. D., dkk., *Nilai Estetika Musik Iringan Drama Tari*, Jurnal Seni Karawitan, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 112-121.
- Yulianti, N. K. D., *Ekonomi Kreatif Berbasis Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Seni dan Ekonomi Kreatif, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 88-97.